

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perilaku sosial anak remaja adalah perilaku umum yang ditunjukkan oleh anak remaja didalam kehidupan bermasyarakat sebagai upaya respon terhadap apa yang dapat diterima dan juga yang tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya, dan juga merupakan proses seseorang dalam menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda dan caranya masing-masing. Pada keadaan di zaman sekarang perilaku sosial anak sungguh memperhatikan, banyak perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh anak melalui berbagai macam tindak kejahatan dan kekerasan seperti tawuran, minum-minuman keras, narkoba, premanisme, dan pemerasan, hal tersebut menunjukkan bahwa betapa perilaku sosial anak sudah sangat memperhatikan. Tindakan-tindakan yang menunjukkan perilaku anti sosial ini memberi gambaran bahwa anak sudah tidak lagi memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Tidak peduli dengan kesulitan yang dirasakan oleh orang-orang yang berada disekitarnya, oleh korban dan keluarganya akibat dari kejahatan yang diperbuat, terlebih lagi masalah yang dihadapi oleh orang tua dan keluarganya sendiri.

Penyimpangan perilaku sosial kini semakin membuat resah, dikarenakan sangat maraknya perilaku sosial yang menjerumus kepada kasus kriminal, yang kasusnya banyak ditemukan dilakukan oleh anak, seperti tawuran, narkoba, kasus asusila, pencurian, pemerasan dan pemalakan. Hal ini tervalidasi dengan terdapatnya beberapa laman berita, salah satunya Kompas yang memberikan data

bahwasannya Pada tahun 2022, terdapat sekitar 1.896 tahanan dan narapidana anak. Pada tahun 2021, jumlahnya 1.710 anak dan pada tahun 2020 sebanyak 1.723 anak. Setiap tahunnya jumlah anak laki-laki yang berkonflik dengan hukum atau berhadapan dengan hukum jauh lebih banyak. Bahkan dari data per Juni tahun 2023, status anak berkonflik dengan hukum yang belum berkekuatan hukum tetap sebanyak 508 anak. Adapun kasus yang berkekuatan hukum terdiri dari vonis di bawah setahun (354 orang), vonis 1-2 tahun (741 orang), vonis 3-4 tahun (605), vonis 5-6 tahun (97 orang), vonis 7-8 tahun (24 orang), dan vonis 9-10 tahun (16 orang).

Menurut Sarlito Sarwono dalam (Rina, 2016) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak remaja yaitu: keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat. Dapat diartikan 4 faktor tersebut merupakan hal yang penting dalam perkembangan perilaku sosial anak, anak yang sedang dalam fase pertumbuhan menuju ke dewasa, dimana transisi dari masa kanak-kanak menjadi anak remaja yang diyakini di fase ini merupakan fase untuk mencari dan menemukan jati diri serta menjadi ajang pembuktian, apabila anak menemukan lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat yang kurang baik dapat sangat berdampak terhadap perkembangan perilaku sosial anak yang memungkinkan terjadinya penyimpangan perilaku sosial yang dapat mengarah menuju tindakan kriminal sehingga anak harus berlawanan atau berhadapan dengan hukum, dan menjadikannya anak yang berhadapan dengan hukum dan harus mengalami proses peradilan pidana anak lalu bila sesuai dengan kriteria maka akan ditempatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang adalah tempat dimana anak laki-laki yang memiliki masalah/kasus menjalani masa pidananya. Lembaga ini hadir untuk melakukan pembinaan dan pembekalan anak binaan untuk menguatkan dan memperbaiki perilaku sosial dan mempersiapkan anak binaan kembali ke masyarakat. Hal ini selaras pada Pasal 3 Peraturan Menteri Hukum & HAM No. 18 tahun 2015, dan Pasal 33 ayat (4) dan (5) Undang-Undang No. 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Tentu dalam hal ini untuk membina, diperlukan program-program ataupun kurikulum yang harus diterapkan, agar mampu membina, memperbaiki, mengubah dan meningkatkan baik dari ilmu, sikap dan adab, untuk menjadikan pribadi yang lebih baik. Anak binaan yang ditempatkan pada lembaga pembinaan tentu belum sepenuhnya dapat memahami apa yang telah dilakukan dampaknya seperti apa, dan dilakukan atas dasar apa, hanya emosi sesaat yang tidak mampu dikendalikan. Anak-anak seperti ini perlu diberikan pemahaman serta pendampingan, oleh karena itu LPKA merumuskan beberapa program-program untuk merealisasikan tujuan dari LPKA yaitu membina, mendidik, mendampingi, meningkatkan dari ilmu, sikap dan adab, untuk menjadikan pribadi yang lebih baik, mempersiapkan anak binaan agar dapat kembali diterima di masyarakat. Program-program yang dimiliki LPKA seperti rehabilitas, program pembinaan keagamaan, program pendidikan olahraga, program pembinaan keterampilan, bahkan terdapat sekolah Istimewa baik sd-smp-smk. Hal ini menggambarkan bahwasannya LPKA menjalankan amanat Undang-Undang dan memenuhi hak-hak anak binaan.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang memiliki beberapa program pembinaan untuk anak binaan ada pembinaan pendidikan, pembinaan

konseling, pembinaan keterampilan, dan juga pembinaan keagamaan. Program pembinaan pendidikan salah satunya yaitu Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang menyiapkan sekolah untuk para anak binaan untuk melanjutkan pendidikannya hal ini selaras dengan Undang-Undang No.11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, bahwasannya LPKA diwajibkan untuk menyediakan pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Untuk pendidikan formal LPKA menyediakan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Program pembinaan konseling ini dimana psikolog mendampingi anak binaan dengan melakukan sesi tersendiri guna memantau dan mendengarkan segala curahan dari para anak binaan. Program pembinaan keterampilan sebenarnya program ini masuk kedalam program pendidikan informal atau nonformal, dimana pada program tersebut anak binaan diberikan berbagai macam kegiatan keterampilan yang cukup beragam, jadi anak binaan dapat memilih untuk mengikuti program atau kegiatan yang disukai. Program pembinaan keagamaan merupakan program yang sangat amat penting, karena program pembinaan keagamaan memiliki pendekatan-pendekatan yang berbeda dari program pembinaan lainnya dalam membina dan memperbaiki perilaku sosial dari anak binaan.

Program pembinaan keagamaan merupakan hal yang sangat amat penting, dikarenakan di Indonesia sendiri agama dianggap atau dipercayai merupakan hal yang amat sakral dan suci, serta agama diyakini para pemeluknya mengatur setiap perihal tentang kehidupan, baik dalam urusan dunia maupun dalam urusan akhirat. Menjadikan sebuah program pembinaan yang menggunakan pendekatan agama dapat diyakini lebih efektif dalam meningkatkan dan memperbaiki perilaku sosial anak binaan. karena agama yang telah dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-

hari, membuat kedudukan agama mendapatkan tempat tersendiri dan menjadikannya lebih dipertimbangkan dibanding hal-hal lainnya, hal ini tervalidasi terkait lebih banyaknya konflik dimasyarakat atas dasar agama yang lebih sering terjadi, menandakan bahwa agama memiliki kedudukan yang sakral.

Program pembinaan keagamaan lebih tepatnya program pembinaan keagamaan islam dijadikan salah satu metode dalam upaya menguatkan dan meningkatkan perilaku sosial anak binaan dan diyakini sebagai cara yang lebih solutif. Pada dasarnya pembinaan keagamaan islam di LPKA menggunakan pembinaan-pembinaan pada biasanya seperti disekolah-sekolah lainnya, yang membuat penelitian ini menarik adalah bagaimana dengan program pembinaan keagamaan yang biasa diterapkan kepada anak-anak pada umumnya mampu menguatkan perilaku sosial anak binaan yang diketahui, anak-anak yang berada di LPKA adalah anak-anak yang memiliki latar belakang perilaku sosial yang cukup buruk.

Adapun tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui program keagamaan apa saja yang telah diterapkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang dan sejauh mana program pembinaan keagamaan berdampak terhadap penguatan perilaku sosial anak binaan di LPKA tersebut, sekiranya peneliti dapat membantu memberikan refleksi dari program keagamaan yang telah dilakukan dan dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Penguatan Perilaku Sosial Melalui Program Keagamaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan temuan di lapangan maka dapat diuraikan masalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut,

1. Tingginya tingkat kejahatan yang dilakukan oleh anak, sehingga menyebabkan anak berhadapan dengan hukum dan ditempatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.
2. Banyaknya kasus anak yang ditempatkan di Lembaga pembinaan khusus anak dikarenakan perilaku sosial.
3. Upaya LPKA dalam membina anak binaan untuk mewujudkan tujuan dari LPKA dengan beberapa program pembinaan
4. Upaya LPKA dalam penguatan perilaku sosial melalui Program pembinaan keagamaan

## **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah terkait sejauh mana penguatan perilaku sosial terhadap anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang dapat di realisasikan melalui program pembinaan keagamaan yang telah diterapkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang.

## **D. Rumusan Masalah**

Setelah permasalahan diidentifikasi dan dibatasi, berdasarkan hasil tersebut maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program pembinaan keagamaan di LPKA Kelas I Tangerang dalam upaya penguatan perilaku sosial, sikap Menghormati orang lain para anak binaan?

2. Bagaimana program pembinaan keagamaan di LPKA Kelas I Tangerang dalam upaya penguatan perilaku sosial, sikap Tolong menolong para anak binaan?
3. Bagaimana program pembinaan keagamaan di LPKA Kelas I Tangerang dalam upaya penguatan perilaku sosial, sikap Sopan santun para anak binaan?
4. Bagaimana program pembinaan keagamaan di LPKA Kelas I Tangerang dalam upaya penguatan perilaku sosial, sikap Peka dan peduli para anak binaan?
5. Bagaimana program pembinaan keagamaan di LPKA Kelas I Tangerang dalam upaya penguatan perilaku sosial, sikap Terima kasih para anak binaan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui program keagamaan apa saja yang telah diterapkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang dan sejauh mana berdampak terhadap penguatan perilaku sosial anak binaan di LPKA tersebut, sehingga penelitian ini dapat membantu memberikan refleksi dari program keagamaan yang telah dilakukan dan dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun peneliti melakukan penelitian ini sekiranya dapat bermanfaat bagi para pembaca, peneliti, lembaga sebagai berikut :

## **1. Manfaat Teoritis**

Sekiranya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dari lingkup penguatan perilaku sosial melalui program pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang. Sehingga dapat menjadi referensi untuk mengembangkan tentang topik tersebut.

## **2. Manfaat praktis**

Bagi Peneliti : Sekiranya penelitian ini dapat menambah wawasan, menambah kelimuan, serta pengalaman bagi pribadi peneliti.

Bagi Pembaca : Sekiranya penelitian ini dapat menambah referensi serta wawasan terkait bidang perilaku sosial dan pembinaan keagamaan yang ada di LPKA.

Bagi Lembaga : Bagi lembaga adalah sekiranya penelitian ini dapat membantu memberikan refleksi terkait program keagamaan yang telah dilakukan, apabila hasilnya baik maka penelitian ini dapat memberikan percontohan terhadap LPKA lain atas keberhasilan dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang dalam penguatan perilaku sosial anak binaan melalui program keagamaan. Apabila hasilnya kurang baik sekiranya dapat memberikan masukan terhadap pihak LPKA, apabila program keagamaannya membutuhkan inovasi baru dalam meningkatkan program-program keagamaan yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang.



## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan agar pembahasan lebih terstruktur, sistematis dan tetap fokus tidak melebar ke aspek-aspek lain. Maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat perihal latar belakang permasalahan yang diteliti, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini, peneliti membahas perihal teori-teori yang digunakan pada tiap variabel dan kerangka berpikir.

### **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang metode yang digunakan pada penelitian ini, pendekatan serta jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan, hasil dari analisis data, dan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB 5 PENUTUP**

Pada bab memuat akhir dari rangkaian penelitian, yang berupa kesimpulan dan saran.